

MAKNA LOGO PARTAI POLITIK ISLAM PADA PEMILU TAHUN 2019 DI INDONESIA PERSPEKTIF SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Aiyuhan Nurul Ain,¹ Muhammad Yuslih²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ayuhannurul216@gmail.com,¹ muhammadyuslih48@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana makna tanda dalam logo partai politik Islam pemilu tahun 2019 di Indonesia dalam analisis semiotika Roland Barthes serta relevansinya pada pemilu tahun 2019 dengan realitas politik di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Dengan metode pengumpulan data membaca, meneliti, dan memahami data yang sesuai dengan tema yang mendukung penelitian ini. Penulis juga melaksanakan wawancara dengan tokoh partai, tokoh agama dan masyarakat awam untuk memperkuat data penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang kemudian dianalisis secara faktual, objektif, dan sistematis. Adapun hasil dari penelitian pada skripsi ini adalah ternyata logo-logo yang digunakan pada partai politik Islam peserta pemilu tahun 2019 di Indonesia mempunyai makna bahwa simbol-simbol dan warna yang digunakan dalam logo partai menunjukkan lambang dari agama Islam. Dan makna tanda dalam logo partai politik Islam ternyata mempengaruhi masyarakat pemilih dalam menentukan pilihannya pada pemilu tahun 2019 di Indonesia.

Kata Kunci: Logo, Partai Politik, Semiotika, Roland Barthes

Abstract

The purpose of the study was to find out how the meaning of the sign in the logo of the Islamic political party of the 2019 general election in Indonesia in Roland Barthes ' semiotic analysis and its relevance in the 2019 general election to the political reality in Indonesia. This type of research is qualitative research with literature research methods. With data collection methods read, research, and understand the data in accordance with the theme that supports this research. The authors also conducted interviews with party leaders, religious leaders and ordinary people to strengthen the data of this study. The data analysis method used by the author is a qualitative descriptive analysis technique which is then analyzed factually, objectively, and systematically. The results of the research in this thesis are that it turns out that the logos used in Islamic political parties participating in the 2019 elections in Indonesia have a meaning that the symbols and colors used in the party logo show the symbol

of the Islamic religion. And the meaning of the sign in the logo of an Islamic political party turns out to influence the voting public in determining its choice in the 2019 election in Indonesia

Keywords: Logo, Political Party, Semiotics, Roland Barthes

PENDAHULUAN

Logo adalah sebuah elemen grafis yang merepresentasikan suatu “produk, layanan, ataupun organisasi”. Logo merupakan atribut yang paling utama, yang terlihat secara fisik layaknya seperti wajah pada manusia. Melalui logo tercitrakan semua atribut non – fisik lainnya sebagai jiwa dari perwujudan tersebut, yaitu visi, misi dan seluruh kepribadiannya. Logo merupakan suatu bentuk gambar, atau sekedar sketsa dengan arti tertentu, yang merepresentasikan suatu arti dari perkumpulan, produk, perusahaan atau negara yang dianggap membutuhkan hal-hal yang singkat dan mudah diingat sebagai pengganti dari nama sebenarnya.¹

Logo merupakan seni, yang memiliki makna gambar dan makna tanda sebagai cerminan ekspresi identitas dari latar belakang yang mewakilinya. Dalam hal lainnya, logo juga membutuhkan suatu tulisan atau kata yang mudah diingat dan singkat sebagai pengganti dari identitas atau nama sebenarnya. Logo memiliki kerangka dasar dan filosofi berupa konsep dengan tujuan melahirkan sifat yang berdiri sendiri atau mandiri. Logo lebih biasa dikenal oleh penglihatan atau visual, seperti ciri khas berupa tipografi, warna, dan bentuk yang sesuai dengan ekspresi identitas yang mencerminkan latar belakang yang mewakilinya.² Orang lebih mudah mengenali dan mengetahui suatu organisasi atau perusahaan dengan mudah berdasarkan bentuk, desain ataupun model dari logonya. Karena itu dari waktu ke waktu di sadari bahwa logo sangatlah penting, karena itu logo juga harus benar-benar dibuat berdasarkan cerminan dari suatu perusahaan atau organisasi. Logo harus mewakili suatu organisasi atau perusahaan, karena logo ditujukan untuk dapat mendompleng pengakuan dari masyarakat luas, pembeli, dan pelanggan.³

Di era sekarang ini semua pasti sudah tidak asing lagi dengan partai politik yang merupakan cerminan dari negara demokratis yang diyakini sebagai prasarat bagi kehidupan negara modern, yang mana partai politik itu sendiri

¹ Trieska Sela Pratiwi, Yuliani Rachma Putri Dan Mohamad Syahriar Sugandi, “Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Logo Calais Tea” dalam *E-Proceeding Of Management* : Vol. 2, No. 3 (Desember 2015) hlm. 4327.

² Afri Deliansyah Nasution, Tesis: “Logo Sebagai Tanda: Analisis Makna Bentuk Dan Peranan Warna Pada Hasil Ciptaan Para Mahasiswa Polimedia” (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2017), hlm. 23-24.

³ Parlin Nainggolan “Pentingnya Logo bagi Suatu Organisasi agar Diakui Oleh Masyarakat” diakses 7 Oktober 2020 https://www.kompasiana.com/parlin_nainggolan/55004ceba333117f73510682/pentingnya-logo-bagi-suatu-organisasi-agar-diakui-oleh-masyarakat

menjadi bagian dari negara Indonesia.⁴ Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. partai politik sebagai sarana untuk mewujudkan hak rakyat dalam menentukan figure-figure yang akan menjadi pemimpinnya.⁵

Salah satu wujud dan tugas masyarakat dalam membentuk sebuah sistem politik yang jujur adalah dengan melibatkan hak suaranya pada kegiatan pemilihan umum (pemilu) yang selalu di adakan oleh pemerintah Indonesia selama empat tahun sekali, melalui agenda pemilu tersebut, di harapkan masyarakat dapat memberikan kebijakannya terhadap arah dan tujuan sistem pemerintahan negara yang berdaulat serta mampu meningkatkan kualitas masyarakatnya, pemilu sendiri memiliki fungsi utama untuk pembentukan kepemimpinan sebuah negara, di lain sisi pemilu juga di harapkan mampu menghasilkan sebuah sistem demokrasi yang benar-benar dapat mewujudkan berbagai aspirasi rakyatnya, sehingga keberadaan pemilu dapat menjadi acuan terbentuknya negara demokrasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan bangsa dan negara, Oleh karena itu, dalam demokrasi ditetapkan bahwa hukum yang paling tinggi adalah kehendak rakyat.⁶

Berbicara mengenai partai politik tidak terlepas dengan keberadaan suatu logo, karena logo senantiasa ada dalam benak masyarakat dikarenakan manusia memiliki kemampuan yang cepat dalam mengetahui sesuatu selalu berasal dari komunikasi visual yang tersampaikan dalam bentuk simbol maupun gambar. Jadi lumrah jika suatu logo yang dapat berupa “simbol dan gambar, atau gabungan antara keduanya” menjadi identitas suatu organisasi yang paling diingat oleh masyarakat.⁷ Pencitraan didalam dunia politik berbanding lurus dengan eksistensi informasi yang menampilkan segala sesuatu yang berbeda dengan makna aslinya. Simbol menjadi bagian penting dari perjalanan suatu partai politik, sehingga dari beberapa partai politik melakukan transformasi simbol atau lambang (visual) dengan tujuan tertentu. Politik pencitraan sangat terkait erat dengan simbol-simbol yang dibangun partai, baik dari slogan, lambang, ideologi, maupun simbol-simbol lainnya.

⁴ Ellya Rosana, “Partai Politik dan Pembangunan Politik” dalam *Jurnal TAPIS* Vol.8 No.1 (Januari-Juni 2012), hlm. 135.

⁵ Raga Arrizallu Panjaitan, Skripsi: “Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Partai Bulan Bintang Dewan Pimpinan Cabang Tangerang Selatan dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 2.

⁶ Tolkah, “Eksistensi Partai Politik Islam Dalam Menghadapi Pemilu 2019 (Studi Kasus Partai Persatuan Pembangunan di Kabupaten Tangerang)” dalam *Journal Ilmiah Hospitality* Vol.7 No.2 (Desember 2018), hlm. 61.

⁷ Aat Ruchiat Nugraha, “Representasi Corporate Identity dalam Logo Baru PDAM Kota Bandung” dalam Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, hlm. 26-27.

Simbol sebagai komoditi politik dapat diperhatikan dengan cermat dari pemakaian simbol, baik yang dilakukan oleh partai politik Islam pada khususnya maupun partai politik pada umumnya. Dengan maksud dan tujuan, bahwa simbol tersebut dipandang sebagai cerminan dari keberadaan partai politik tersebut. Pengkondisian simbol pada obyek visual meliputi simbol-simbol yang digunakan pada gambar ataupun lambang partai yang mempunyai makna subyektif baik dari makna budaya, keagamaan atau kebiasaan masyarakat. Interpretasi makna dari aspek obyek visual berupa lambang dapat diamati dari kesatuan bentuk, warna dan obyek gambar-gambar yang digunakan pada lambang tersebut, serta penampilan dari tokoh yang mampu menjadi daya tarik dalam menarik simpati masyarakat.⁸ Maka oleh karena itu, tulisan ini akan membahas Makna Tanda Dalam Logo Partai Politik Islam Pemilu Tahun 2019 Di Indonesia perspektif semiotika Roland Brathes.

Adapun jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Dengan metode pengumpulan data membaca, meneliti, dan memahami data yang sesuai dengan tema yang mendukung penelitian ini. Penulis juga melaksanakan wawancara dengan tokoh partai, tokoh agama dan masyarakat awam untuk memperkuat data penelitian ini. Dan metode analisis data yang dipakai oleh penulis adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang kemudian dianalisis secara faktual, objektif, dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partai Politik Islam pada Pemilu Tahun 2019 Di Indonesia

Keberadaan sebuah negara demokratis membutuhkan hadirnya partai politik dan sebuah agenda pemilihan umum (pemilu). Negara Indonesia sangat menghargai keberadaan partai politik sebagai alat untuk menyalurkan aspirasi rakyat dan merepresentasikan kepentingan berbagai kelompok tersebut dalam ruang lingkup organisasi partai politik. Peran partai politik di pandang sebagai perwakilan aspirasi masyarakat luas, guna membentuk suatu sistem pemerintahan yang ideal dan di harapkan mampu memberikan pengaruh yang sangat krusial terhadap perkembangan dan kesejahteraan suatu bangsa.⁹

Adapun partai politik Islam peserta pemilu tahun 2019 di Indonesia yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)

Visi Partai Kebangkitan Bangsa adalah:

- 1) Mewujudkan cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

⁸ Nila Sastrawati, "Simbolisme Dalam Pencitraan Partai Politik", UIN Alauddin Makassar, *Al-Daulah* Volume 4 Nomer 1 (Juni 2015), hlm. 168-172.

⁹ Tolkah, "Eksistensi Partai Politik Islam Dalam Menghadapi Pemilu 2019 (Studi Kasus Partai Persatuan Pembangunan di Kabupaten Tangerang...", hlm. 61.

- 2) Mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur secara lahir dan batin, material dan spiritual
- 3) Mewujudkan tatanan politik nasional yang terbuka, demokratis, bersih, dan berakhlakul karimah.

Sedangkan Misi nya adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang Ekonomi: menegakkan dan mengembangkan kehidupan ekonomi kerakyatan yang adil dan demokratis.
- 2) Bidang Hukum: berusaha mengembangkan dan menegakkan negara hukum yang “beradab, menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, mampu mengayomi seluruh rakyat, dan berkeadilan sosial”.
- 3) Bidang Sosial Budaya: berusaha membangun budaya yang modern dan maju dengan tetap memelihara jati diri bangsa yang baik demi meningkatkan harkat dan martabat bangsa.
- 4) Bidang Pendidikan: berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang “trampil, professional, mandiri, berakhlak mulia, dan kritis terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, mengusahakan terwujudnya sistem pendidikan nasional yang berorientasi kerakyatan, murah dan berkesinambungan”.
- 5) Bidang Pertahanan: membangun kesadaran setiap warga negara terhadap kewajiban untuk ikut serta dalam usaha pertahanan Negara, mendorong terwujudnya swabela masyarakat terhadap perlakuan-perlakuan yang menimbulkan rasa tidak aman, baik yang datang dari pribadi-pribadi maupun institusi tertentu dalam masyarakat.¹⁰

Partai ini berasaskan “Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Partai Kebangkitan Bangsa mempunyai prinsip perjuangan yaitu “pengabdian kepada Allah SWT, menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran, menjaga persatuan, menegakkan keadilan, menumbuhkan persaudaraan dan kebersamaan sesuai dengan nilai-nilai Islam *Ablusunnah Waljama’ab*”.¹¹

Berikut adalah lambang Partai Kebangkitan Bangsa beserta maknanya:

¹⁰ Website DPP Partai Kebangkitan Bangsa, diakses 4 November 2020 <https://www.pkb.id/page/visi-misi/>

¹¹ Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), (Jakarta: 1 Desember 2019), diakses pada 4 November 2020 <https://www.pkb.id/page/ad-art-pkb/> h. 16-17.



Gambar 1 Logo Partai Kebangkitan Bangsa

- 1) Arti logo adalah sebagai berikut:
 - a. Bumi dan Peta Indonesia, bermakna tanah air Indonesia yang merupakan basis perjuangan Partai dalam usahanya untuk mencapai tujuan.
 - b. Sembilan bintang bermakna idealisme Partai yang memuat 9 (sembilan) nilai, yaitu “persaudaraan, keseimbangan, kesederhanaan, persamaan, kerakyatan, kejujuran, kebenaran, keadilan, dan kemerdekaan”.
 - c. Tulisan Nama Partai dan singkatannya, bermakna identitas diri partai yang berfungsi sebagai sarana perjuangan aspirasi politik rakyat Indonesia yang memiliki kehendak menciptakan tatanan kehidupan bangsa yang demokratis
 - d. Bingkai segi empat dengan garis ganda yang sejajar, bermakna garis perjuangan partai yang menempatkan orientasi “material dan spiritual, duniawi dan ukhrawi, lahir dan batin, secara sejajar”.
- 2) Arti warna adalah sebagai berikut:
 - a. Putih, bermakna kesucian, kebenaran dan ketulusan yang menjadi etos perjuangan partai.
 - b. Hijau, bermakna kemakmuran lahir dan batin bagi seluruh rakyat Indonesia yang menjadi tujuan perjuangan.
 - c. Kuning, bermakna kebangkitan Bangsa yang menjadi nuansa pembaharuan dan berpijak pada kemaslahatan umat manusia.¹²

2. PKS (Partai Keadilan Sejahtera)

Visi Partai Keadilan Sejahtera adalah menjadi partai, pelopor dalam mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana di maksudkan didalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

¹² Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)..., hlm. 32-33.

Sedangkan Misinya adalah menjadikan partai sebagai sarana perwujudan masyarakat madani yang adil, sejahtera dan bermartabat yang diridhai Allah SWT dalam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Partai Keadilan Sejahtera berasaskan “Islam, serta bercirikan bersih, perduli dan profesional”.¹³ Berikut adalah lambang Partai Keadilan Sejahtera beserta maknanya:



Gambar 2 Logo Partai Keadilan Sejahtera

- a) Kotak persegi empat melambangkan “kesatuan arah, persatuan, keserasian, keteraturan, dan kesetaraan”.
- b) Bulan sabit melambangkan “dimensi waktu, kejayaan, pencerahan, keindahan, dan kesinambungan sejarah”.
- c) Untaian 17 (tujuhbelas) butir padi pada tangkai tegak lurus melambangkan “ukhwah, istiqamah, adil, berani disiplin dalam menjalankan tugas, serta dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan”.
- d) Putih melambangkan “mulia, bersih, dan suci”.
- e) Hitam melambangkan “akomodatif, kepastian, dan aspiratif”.
- f) Kuning emas melambangkan “kejayaan, kebahagiaan, dan kecemerlangan”.
- g) Tulisan “PKS” dengan warna hitam, singkatan dari Partai Keadilan Sejahtera.¹⁴

3. PPP (Partai Persatuan Pembangunan)

visi partai ini adalah terwujudnya masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT dan negara Indonesia yang “sejahtera, bermoral, demokratis, adil, makmur, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), tegaknya supremasi hukum, serta menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan dan keadilan sosial yang berlandaskan kepada nilai-nilai keislaman”.

Sedangkan Misi Partai Persatuan Pembangunan antara lain:

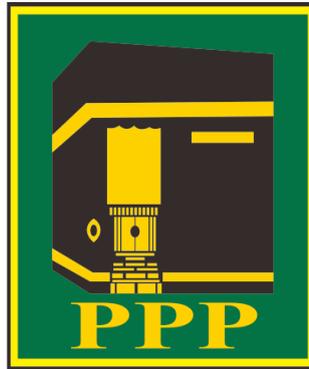
¹³ Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Keadilan Sejahtera (PKS), (Bandung: 4 Januari 2013), diakses pada 4 November 2020 <https://www.pks.id/file/ad-art-pks> h. 2-3.

¹⁴ Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Keadilan Sejahtera (PKS), (Bandung: 4 Januari 2013), hlm. 18

- 1) PPP berkhidmat untuk berjuang dalam mewujudkan dan membina manusia dan masyarakat yang bertakwa dan beriman dan kepada Allah SWT, meningkatkan mutu kehidupan dalam beragama, mengembangkan persaudaraan sesama muslim “*Ukhuwah Islamiyah*”. Dengan demikian PPP mencegah berkembangnya faham – faham “atheisme, leninisme, marxisme, komunisme, serta sekularisme, dan pendangkalan agama dalam kehidupan bangsa Indonesia”.
- 2) PPP berkhidmat untuk memperjuangkan hak-hak asasi manusia dan kewajiban dasar manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya dengan memperhatikan nilai-nilai agama terutama nilai – nilai ajaran Islam, dengan mengembangkan persaudaraan sesama manusia “*Ukhuwah Basyariyah*”. Dengan demikian PPP menentang dan mencegah berkembangnya neo – neofeodalisme, yaitu faham – faham yang “melecehkan martabat manusia, diskriminasi, proses dehumanisasi, dan budaya kekerasan”.
- 3) PPP berkhidmat untuk berjuang memelihara rasa aman, memperkuat dan mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa dengan mengembangkan persaudaraan sebangsa “*Ukhuwah Wathaniyah*”. Dengan demikian PPP menentang dan mencegah proses disintegrasi, konflik sosial dan perpecahan yang membahayakan keutuhan bangsa Indonesia yang ber-*Bhineka Tunggal Ika*.
- 4) PPP berkhidmat untuk berjuang melaksanakan serta mengembangkan kehidupan politik yang mencerminkan demokrasi dan kedaulatan rakyat yang sejati dengan prinsip musyawarah untuk mencapai sebuah mufakat. Dengan demikian PPP menentang dan mencegah setiap bentuk “hegemoni, kediktatoran, fasisme, otoritarianisme, dan kesewenang – wenangan yang mendzalimi rakyat”.
- 5) PPP berkhidmat untuk memperjuangkan berbagai bentuk upaya dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhai oleh Allah SWT, “*Baladun Thayyibatun Wa Rabbun Ghofur*”. Dengan demikian PPP mencegah berbagai bentuk “hedonistis, permisif, matrealistis, pola kehidupan yang konsumeristis, kesenjangan sosial, kesenjangan ekonomi, dan kesenjangan budaya di tengah – tengah kehidupan masyarakat banyak yang masih hidup di bawah garis kemiskinan”.¹⁵

¹⁵ Alvin Harandi, *Tahukah Kamu: Sejarah dan Visi Misi PPP*, diakses pada 8 September 2020 <https://sayaajarkan.com/info-feed/2019/04/09/tahukah-kamu-sejarah-ppp-91013/>

PPP berasaskan “Islam, dengan bercirikan *Ahlussunnah Wal Jama’ah*, dan bersifat nasional”.¹⁶ Berikut adalah lambang Partai Persatuan Pembangunan beserta maknanya:



Gambar 3 Logo Partai Persatuan Pembangunan

- a. Ka'bah adalah simbol pemersatu Umat Islam
- b. Ka'bah bagi PPP merupakan simbol kesatuan arah perjuangan umat Islam Indonesia dalam rangka beribadah kepada Allah SWT serta merupakan sumber motivasi dan inspirasi untuk menegakkan ajaran agama Islam dalam segala bidang kehidupan
- c. Lambang PPP adalah gambar Ka'bah yang dipandang dari arah depan pintu masuk, bertirai warna kuning emas, dan tampak di sisi kiri Hajar Aswad yang berada di sudut dinding tepat. Di bawah gambar Ka'bah bertuliskan PPP berwarna kuning emas yaitu singkatan nama Partai Persatuan Pembangunan. Tulisan PPP berada di atas warna dasar hijau dalam bingkai segi 4 (empat) sama sisi berwarna kuning emas.¹⁷

4. PBB (Partai Bulan Bintang)

Visi Partai Bulan Bintang adalah terwujudnya kehidupan masyarakat Indonesia yang Islami. Sedangkan Misi partainya adalah membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang mandiri, berkepribadian tinggi, cerdas, berkeadilan, maju, demokratis dan turut ikut serta menciptakan perdamaian dunia berdasarkan nilai – nilai Islam.¹⁸ Partai Politik ini berasaskan Islam.¹⁹ Berikut adalah lambang Partai Bulan Bintang:

¹⁶Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Persatuan Pembangunan (PPP). (Jakarta: 5 November 2018), diakses pada 8 September 2020 <https://jdih.kpu.go.id> hlm. 59.

¹⁷ Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Persatuan Pembangunan (PPP)..., hlm. 106.

¹⁸ <https://indonesiaexpres.co.id/2020/02/05/wasiyat-sidik-pramono-sp-sejarah-visi-dan-misi-partai-bulan-bintang/> Selasa, 8 September 2020, Jam 6.45 WIB

¹⁹ Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Bulan Bintang (PBB), (Medan: 25 April 2010) diakses pada 8 September 2020 <https://jdih.kpu.go.id>



Gambar 4 Logo Partai Bulan Bintang

Partai ini memiliki lambang “Bulan Bintang” berwarna emas di atas dasar warna hijau dan di bawahnya terdapat tulisan berbunyi “PARTAI BULAN BINTANG”.²⁰

Makna Tanda dalam Logo Partai Politik Islam Pemilu Tahun 2019 di Indonesia dalam Analisis Semiotika

Dalam pemilu tentu logo menjadi hal yang sangat penting karena merupakan citra dari partai politik untuk mewakili maksud dan pikiran yang ingin disampaikan. Logo partai politik Islam dibawah ini merupakan objek penelitian yang menjadi bahan penyelidikan berdasarkan sistem tanda dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes.

1. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)



Dari identifikasi dan analisis di atas terdapat unsur-unsur dalam perancangan logo yaitu menggunakan representasi simbol bola dunia dan peta Indonesia, juga simbol bintang sembilan. Logo Partai Kebangkitan Bangsa ini menggunakan warna hijau, kuning, hitam, dan putih.

a. Pemaknaan Tingkat Denotatif

Pada tingkat denotatif, proses signifikansi pada tahap ini mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sebenarnya. Pemaknaan dilakukan berdasarkan apa yang ditangkap oleh indra penglihatan.

²⁰ Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Bulan Bintang (PBB)...,hlm. 57.

Jadi secara denotatif apa yang ditangkap oleh indera secara visual dan nyata tanpa ada penambahan makna lain. Dalam logo PKB terdapat susunan elemen logo yaitu ditengah logo terdapat simbol bola dunia dikelilingi oleh simbol sembilan bintang, dan dibawahnya terdapat tulisan “Partai Kebangkitan Bangsa” dan akronimnya “PKB” dengan menggunakan warna hijau sebagai background dan berada dalam bingkai segi empat dengan garis ganda.

b. Pemaknaan Tingkat Konotatif

Pemaknaan secara konotatif bersifat subjektif dalam arti bahwa ada pergeseran makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan nilai dan rasa tertentu di dalamnya. Dalam logo Partai Kebangkitan Bangsa, sudah diperoleh hasil analisis berupa identifikasi tanda dari beberapa aspek penanda dan petanda yang diteliti.

Pemaknaan konotatif dari logo Partai Kebangkitan Bangsa pada elemen bola dunia dan peta Indonesia menyiratkan tempat tinggal kita sebagai manusia dan masyarakat Indonesia. Elemen sembilan bintang bermakna Walisongo atau sembilan orang wali. Tulisan “Partai Kebangkitan Bangsa” dan akronimnya “PKB” merupakan identitas dari partai politik tersebut.

Warna merupakan unsur yang sangat penting dalam mendesain logo, setiap warna dalam desain logo memiliki arti masing-masing. Dalam desain logo Partai Kebangkitan Bangsa menggunakan tiga warna, yaitu; Warna kuning memiliki makna kebahagiaan, keceriaan, dan optimisme. Warna hijau memiliki makna kehidupan, kesuburan, dan kekayaan. Warna putih memiliki makna bersih, suci, dan murni.

c. Mitos

Mitos dimaknai sebagai suatu operasi ideologi yang berkembang dalam masyarakat yang telah terjadi secara turun temurun. Mitos merupakan suatu hal yang diyakini kebenarannya walaupun kebenarannya tidak dapat dibuktikan.

Merujuk pada hasil analisis dan pembahasan mitos yang berkembang dan diyakini dalam kebudayaan Indonesia. Simbol bola dunia dan peta Indonesia memiliki mitos sebagai tempat tinggal berbagai macam makhluk hidup termasuk manusia dan negara Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbesar di dunia. Bintang sembilan memiliki makna sembilan orang wali (Walisongo) yang merupakan tokoh Islam yang sangat dihormati di Indonesia khususnya di pulau Jawa karena peran historis mereka dalam menyebarkan agama Islam. Tulisan “Partai Kebangkitan Bangsa” dan akronimnya “PKB” yang merupakan identitas pertama sebagai pengenalan yang melekat dan menjadi karakter partai politik tersebut.

Lalu untuk warna-warna yang digunakan dalam logo Partai Kebangkitan Bangsa adalah; Warna kuning melambangkan simbol harapan untuk berjaya, makmur, dan sejahtera. Warna putih melambangkan simbol kemurnian, kesucian, dan bersih dalam hal ini partai politik tersebut ingin

menjadi partai politik yang jujur dan amanah. Dan warna hijau melambangkan simbol kehidupan, kemakmuran, dan kekayaan yang berarti Partai Kebangkitan Bangsa ingin memberikan kehidupan yang maju memiliki status sosial yang sukses.

2. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)



Dari identifikasi dan analisis diatas terdapat unsur-unsur dalam perancangan logo, yaitu menggunakan representatif simbol padi dan bulan sabit. Logo tersebut menggunakan beberapa warna yaitu kuning, hitam, dan putih.

a. Pemaknaan Tingkat Denotatif

Pada tingkat pemaknaan denotatif, proses signifikansi mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Pemaknaan dilakukan berdasarkan apa yang ditangkap oleh indera aktif didalam tubuh, dalam hal ini berupa indera penglihatan.

Jadi secara denotatif, apa yang ditangkap oleh indera secara visual dan nyata tanpa ada penambahan makna lain. Dalam logo Partai Keadilan Sejahtera terdapat susunan elemen logo yang digunakan, yaitu terdapat simbol 17 butir padi pada tangkai tegak lurus yang diapit oleh 2 bulan sabit yang saling membelakangi. Kemudian terdapat akronim "PKS" dibawahnya, pada logo ini menggunakan warna hitam sebagai background.

b. Pemanaan Tingkat Konotatif

Pada pemaknaan konotatif makna dari logo dapat dinilai secara subjektif dimana mulai terjadi pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan arti dan nilai-nilai filosofi tertentu.

Pemaknaan konotatif dari logo Partai Keadilan Sejahtera tersebut dapat dimaknai bahwa 17 butir padi melambangkan pangan/padi yang akan menjadi beras yang merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Simbol bulan sabit melambangkan dimulainya fase baru bulan atau merujuk pada

sebuah perubahan. Pada logo tersebut terdapat tulisan “Partai Keadilan Sejahtera dan akronim “PKS” yang merupakan identitas dari partai tersebut.

Warna merupakan aspek paling mudah diingat oleh manusia, karena warna menjadi bentuk komunikasi non verbal yang bisa mengungkapkan pesan. Dalam desain logo Partai Keadilan Sejahtera menggunakan 3 warna, yaitu; Warna kuning memiliki makna kebahagiaan, keceriaan, dan optimisme. Warna hitam memiliki makna ketegasan, kekuatan, otoritas, dan percaya diri. Dan Warna putih memiliki makna bersih, suci, dan murni.

c. Mitos

Mitos dimaknai sebagai suatu operasi ideologi yang berkembang dalam masyarakat yang telah terjadi secara turun temurun. Mitos merupakan suatu hal yang diyakini kebenarannya walaupun kebenarannya tidak dapat dibuktikan.

Merujuk pada hasil analisis dan pembahasan mitos yang berkembang dan diyakini dalam kebudayaan Indonesia. Simbol 17 butir padi pada tangkai tegak lurus melambangkan kesejahteraan dan keadilan, dan 17 nya diambil dari peristiwa kemerdekaan negara Indonesia yang mengandung nilai-nilai perjuangan juga dapat dimaknai sebagai kewajiban umat Islam yaitu tujuhbelas rakaat shalat dalam sehari. Simbol bulan sabit tersebar sebagai identitas kultural Islam diseluruh dunia.

Lalu untuk warna-warna yang digunakan dalam logo Partai Keadilan Sejahtera adalah; Warna kuning melambangkan simbol harapan untuk berjaya, makmur, dan sejahtera. Warna hitam melambangkan simbol ketegasan dalam perjuangan dalam hal ini memperjuangkan aspirasi dan kepentingan rakyat. Warna putih melambangkan simbol kemurnian, kesucian, dan bersih dalam hal ini Partai Keadilan Sejahtera ingin menjadi partai politik yang jujur dan amanah.

3. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)



Dari identifikasi dan analisis diatas terdapat unsur dalam perancangan logo yaitu menggunakan representasi simbol Ka'bah. Logo tersebut juga menggunakan beberapa warna yaitu warna hitam, kuning, dan hijau.

a. Pemaknaan Tingkat Denotatif

Pada tingkat denotatif, proses signifikansi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Pemaknaan dilakukan berdasarkan apa yang ditangkap oleh indera yang aktif di dalam tubuh, dalam hal ini berupa indera penglihatan.

Jadi secara denotatif apa yang ditangkap oleh indera secara visual dan nyata tanpa ada penambahan makna lain. Dalam logo Partai Persatuan Pembangunan dengan susunan logo tersebut terdapat simbol Ka'bah di bagian tengah, kemudian tulisan akronim "PPP" dibawahnya dengan menggunakan warna hijau sebagai background.

b. Pemaknaan Tingkat Konotatif

Pada pemaknaan konotatif, makna dari logo dapat dinilai secara subjektif dimana sudah mulai ada pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan arti dari nilai-nilai tertentu. Pada pemaknaan denotasi sudah di jabarkan unsur-unsur yang membentuk logo tersebut.

Pemaknaan konotatif dari logo Partai Persatuan Pembangunan tersebut dapat dimaknai bahwa, Ka'bah adalah sebuah bangunan di tengah-tengah masjid di Makkah (Arab Saudi). Dan dibawah simbol Ka'bah terdapat akronim "PPP" kepanjangan dari Partai Persatuan Pembangunan yang merupakan identitas dari partai tersebut.

Warna merupakan salah satu elemen yang memegang peran penting dalam menciptakan kesan atau suasana. Dalam logo Partai Persatuan Pembangunan ini menggunakan tiga warna, yaitu; Warna hitam memiliki makna kekuatan, ketangguhan, otoritas, dan rasa percaya diri. Warna kuning memiliki makna kebahagiaan, keceriaan, dan optimisme. Dan warna hijau memiliki makna kehidupan, kesuburan, dan kekayaan.

c. Mitos

Mitos dimaknai sebagai suatu operasi ideologi yang berkembang dalam masyarakat yang telah terjadi secara turun temurun. Mitos merupakan suatu hal yang diyakini kebenarannya walaupun kebenarannya tidak dapat dibuktikan.

Merujuk pada hasil analisis dan pembahasan mitos yang berkembang diyakini dalam kebudayaan di Indonesia, penggunaan Ka'bah dalam logo tersebut merupakan simbol pemersatu umat Islam, karena umat Islam di seluruh dunia menghadap Ka'bah sebagai titik ketika akan melakukan ibadah (Sholat). Sedangkan akronim "PPP" kepanjangan dari Partai Persatuan Pembangunan merupakan identitas utama dari partai politik itu sendiri.

Lalu untuk warna-warna yang digunakan dalam logo Partai Persatuan Pembangunan adalah; Warna hitam melambangkan simbol ketegasan dalam perjuangan dalam hal ini memperjuangkan aspirasi dan kepentingan rakyat. Warna kuning melambangkan simbol harapan untuk berjaya, makmur, dan sejahtera. Dan warna hijau melambangkan simbol kehidupan, kemakmuran,

dan kekayaan yang berarti Partai Persatuan Pembangunan ingin memberikan kehidupan yang maju memiliki status sosial yang sukses.

4. Partai Bulan Bintang (PBB)



Dari identifikasi dan analisis diatas terdapat unsur-unsur didalam perancangan logo yaitu menggunakan representasi dari simbol bulan bintang dan tulisan “Partai Bulan Bintang”. Dalam logo tersebut menggunakan warna kuning dan hijau.

a. Pemaknaan Tingkat Denotatif

Pada tingkat denotatif, proses signifikansi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Pemaknaan dilakukan berdasarkan apa yang ditangkap oleh indera yang aktif di dalam tubuh, dalam hal ini berupa indera penglihatan.

Jadi secara denotatif, apa yang ditangkap oleh indera secara visual dan nyata tanpa ada penambahan makna lain. Dalam logo Partai Bulan Bintang terdapat susunan elemen-elemen pada logo, yaitu simbol bulan bintang berada di tengah, dan dibawahnya terdapat tulisan “Partai Bulan Bintang” dengan menggunakan warna hijau sebagai background.

b. Pemaknaan Tingkat Konotatif

Pada pemaknaan konotatif, makna dari logo dapat dinilai secara subjektif dimana sudah mulai ada pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan arti dari nilai-nilai tertentu. Pada pemaknaan denotasi sudah di jabarkan unsur-unsur yang membentuk logo tersebut.

Pemaknaan konotatif dari logo Partai Bulan Bintang tersebut dapat dimaknai bahwa, bulan bintang merupakan bagian dari ciptaan Allah SWT dan salah satu tanda kebesaran-Nya. Tulisan “Partai Bulan Bintang” merupakan identitas dari partai politik tersebut.

Warna merupakan salah satu elemen yang memegang peran penting dalam menciptakan kesan atau suasana. Dalam logo Partai Bulan Bintang ini menggunakan dua warna, yaitu; Warna kuning memiliki makna kebahagiaan, keceriaan, dan optimisme. Dan warna hijau memiliki makna kehidupan, kesuburan, dan kekayaan.

c. Mitos

Mitos dimaknai sebagai suatu operasi ideologi yang berkembang dalam masyarakat yang telah terjadi secara turun temurun. Mitos merupakan suatu hal yang diyakini kebenarannya walaupun kebenarannya tidak dapat dibuktikan.

Merujuk pada hasil analisis dan pembahasan mitos yang berkembang diyakini dalam kebudayaan di Indonesia, penggunaan simbol bulan bintang menggambarkan kesinambungan sejarah perjuangan Islam sejak berabad-abad silam, sejak kaum muslim mulai tumbuh dan berkembang di masyarakat kita. Sedangkan tulisan Partai Bulan Bintang merupakan identitas utama dari partai politik itu sendiri.

Lalu untuk warna-warna yang digunakan dalam logo Partai Bulan Bintang adalah; Warna kuning melambangkan simbol harapan untuk berjaya, makmur, dan sejahtera. Dan warna hijau melambangkan simbol kehidupan, kemakmuran, dan kekayaan yang berarti Partai Bulan Bintang ingin memberikan kehidupan yang maju memiliki status sosial yang sukses.

Relevansi Makna Tanda Logo Partai Politik Islam Pemilu Tahun 2019 dengan Realitas Politik di Indonesia

Simbol dan politik merupakan dua entitas yang tidak dapat dipisahkan. Elemen-elemen yang digunakan dalam logo partai politik khususnya partai politik Islam tidak terlepas dari simbol-simbol agama dengan pemaknaan yang disepakati sebagai makna yang melingkupi simbol yang dihadirkan. Simbol hadir dengan sendirinya tetapi di citrakan menjadi entitas yang luar biasa sehingga mampu menjadi pemikat dalam mencapai tujuan politik. Dapat dicermati bahwa penggunaan simbol pada logo partai politik Islam memiliki tujuan bahwa simbol tersebut dianggap mampu dijadikan sebagai representasi dari eksistensi partai politik tersebut.

Sebagai individu setiap pemilih mempunyai kehendak bebas dalam memutuskan sikap politiknya. Sekalipun demikian kehendak bebas dalam pemilihan umum diharapkan dilandasi pertimbangan rasional obyektif.²¹ Partisipasi pemilih pemilu menjadi hal yang menarik ketika kita melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemilu tahun 2019. Kita dapat melihat dari segi faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam memberikan kontribusi suara pada pemilu tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memberikan suara pada pemilu adalah status sosial, ekonomi, kelompok ras, etnis dan agama seseorang yang akan mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku seseorang.²²

²¹ Fadil Ainur Rif'an, "Politik Identitas dan Perilaku Pemilih pada Pilpres 2019: Studi di Kota Palembang Sumatera Selatan" dalam *Jurnal Politik Walisongo* Vol.2, No.2 (2020), hlm. 45-53.

²² Khai Rati Jannah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pada Pemilihan Presiden (Pilpres) Tahun 2019 di Kota Pekanbaru", Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP, Universitas Riau, dalam *JOM FISIP* Vol.8 Edisi 1 Januari - Juni 2021, hlm. 5.

Identitas agama sering kali menjadi pertimbangan seseorang dalam menentukan pilihan pada saat pelaksanaan pemilu dari tingkat daerah sampai ke tingkat nasional. Direktur Eksekutif Indikator Politik Indonesia Burhanuddin Muhtadi, menegaskan bahwa politik identitas sering terjadi pada momentum politik. “Agama dipercaya dapat memengaruhi perilaku pemilih dan berkorelasi signifikan antara afiliasi keagamaan dengan dukungan yang didapat,” ujarnya.

Alasan kenapa agama kerap menjadi pertimbangan utama dalam politik bisa dilihat dari tingkat hubungan sosial yang ada di masyarakat. Hubungan sosial mempunyai kaitan erat dengan politik identitas karena memiliki dua dimensi. Pertama, dimensi “*bridging*” yang dibentuk dengan pergaulan yang baik dengan kelompok lain. Kedua, dimensi “*bonding*” yang berdasar pada hubungan sosial dengan kelompok yang sejenis dalam etnis dan agama.

Politik identitas bisa juga diuji pada tingkat anggota DPR RI. Pada penelitian PPIM UIN Jakarta pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa partai politik mempunyai persepsi bahwa agama menjadi pertimbangan utama didalam memilih pemimpin baik kepala daerah ataupun kepala Negara. “Persepsi partai politik terkait pertimbangan agama untuk memilih presiden dan kepala daerah tampak beragam. PDI Perjuangan merupakan representasi dari partai politik yang tidak setuju, sementara PPP adalah representasi dari partai yang setuju,” kata Sirojuddin dalam penjelasannya.²³

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan tokoh partai PPP, Agus Sutisna selaku wakil ketua fraksi PPP DPRD kota Jepara menuturkan bahwa lambang Ka’bah pada logo mereka mampu mempengaruhi pemilih terhadap pemilu. “Tentu lambang Ka’bah memiliki pengaruh terhadap pemilih karena itu sudah menjadi pertimbangan psikologis, dan pertimbangan politis. Pertama pemilih PPP sebagian besar mayoritas adalah umat Islam, yang kedua juga pemilih kita sebagian besar perempuan, yang ketiga pemilih PPP sampai pada pemilu tahun 2019 mayoritas pemilih konvensional artinya pemilih yang bukan pemilih milenial, maka lambang Ka’bah pada PPP diharapkan untuk mempermudah dan sudah familiar dengan masyarakat pemilih sampai tahun 2019”, ujarnya.

Menurut Nuruddin Amin selaku wakil ketua DPRD Jepara menuturkan logo PKB besar pengaruhnya terhadap pemilih pemilu karena PKB mempunyai logo yang mirip dengan logonya NU. “Iya, sangat besar pengaruhnya karena kita sebenarnya menjangkau yang paling utama warga NU, jadi logo yang mirip dengan logonya NU sudah otomatis menjadi identifikasi dari pemilih. Warna hijau itu sudah diidentifikasi orang sebagai partai yang nuansanya Islam, bintang juga simbolisasi dari Islam”, ujar Nuruddin.

²³ <https://ppim.uinjkt.ac.id/2020/12/14/agama-rentan-jadi-komoditas-politik/>
diakses pada Jum’at, 25 Juni 2021

Berbeda dengan tokoh partai PPP dan PKB, tokoh partai PKS Bendhot Widoyo selaku ketua DPD PKS Jepara mengatakan pengaruh logo partai mereka secara signifikan adalah mudah dihafal, walaupun secara presentase pada pemilu kemarin tidak banyak. “Kalau pengaruh secara signifikan ada artinya mudah dihafal, jadi logo itu mudah dihafal walaupun mungkin secara presentase tidak banyak karena memang sosialisasi kemarin lebih ke tokoh-tokohnya”. Begitu kata Bendhot.

Sedangkan menurut Lasmini atau yang akrab disapa bu Mei selaku ketua DPW Provinsi Jawa Tengah, beliau menuturkan lambang pada logo mereka sangat berpengaruh terhadap pemilih pemilu. “Ya, sangat berpengaruh. Jadi sebagai orang awam menganggap dan berpendapat bahwa PBB itu identik dengan Islam. Jadi sangat berpengaruh karena peminatnya hanya orang-orang Islam”. Jadi penggunaan lambang atau simbol agama pada logo partai politik Islam mempengaruhi masyarakat pemilih dalam menentukan pilihan pada pemilu tahun 2019 di Indonesia.

KESIMPULAN

Logo-logo partai politik Islam peserta pemilu tahun 2019 mempunyai makna bahwa simbol-simbol yang digunakan menunjukkan lambang agama Islam, seperti: Partai Kebangkitan Bangsa; Simbol bola dunia dan peta Indonesia memiliki mitos sebagai tempat tinggal berbagai macam makhluk hidup termasuk manusia dan negara Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbesar di dunia. Bintang sembilan memiliki makna sembilan orang wali (Walisongo) yang merupakan tokoh Islam yang sangat dihormati di Indonesia khususnya di pulau Jawa karena peran historis mereka dalam menyebarkan agama Islam. Partai Keadilan Sosial; Simbol 17 butir padi pada tangkai tegak lurus melambangkan kesejahteraan dan keadilan, dan 17 nya diambil dari peristiwa kemerdekaan negara Indonesia yang mengandung nilai-nilai perjuangan juga dapat dimaknai sebagai kewajiban umat Islam yaitu tujuhbelas rakaat shalat dalam sehari. Partai Persatuan Pembangunan; Simbol Ka’bah dalam logo tersebut merupakan simbol pemersatu umat Islam, karena umat Islam di seluruh dunia menghadap Ka’bah sebagai titik ketika akan melakukan ibadah (Sholat). Partai Bulan Bintang; Simbol bulan bintang menggambarkan kesinambungan sejarah perjuangan Islam sejak berabad-abad silam, sejak kaum muslim mulai tumbuh dan berkembang di masyarakat kita. Dan makna tanda dalam logo partai politik Islam ternyata mempengaruhi masyarakat pemilih dalam menentukan pilihannya pada pemilu tahun 2019 di Indonesia.

Referensi

- Muhajirin, Noeng. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rake Sarasin.
Rustan, Suriyanto. 2009. *Mendesain Logo*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Utama.

- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatini, Amin. 2018. *Partai Politik Di Indonesia*. Klaten: Penerbit Cempaka Putih.
- Tim Penyusun Skripsi. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo. Semarang: Cetakan II.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Catur. 2018. *Partai Politik: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Indocamp

Jurnal:

- Asrofah. 2014. *Semiotik Mitos Roland Barthes dalam Analisis Iklan di Media Masa*. Universitas PGRI Semarang: *Jurnal Sasindo* Vol.2 No.1 Januari.
- Januariyansah, Sapitri. 2018. *Analisis Desain Logo Berdasarkan Teori: Efektif Dan Efisien*. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta: 1 November.
- Kusuma, Putu Krisdiana Nara, Iis Kurnia Nurhayati. 2017. *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali*. Prodi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Universitas Telkom: *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Volume 1, No. 2, April.
- Mirnowati, Amrah Kasim dan Abd. Rauf Aliah. 2016. *Simbol Mitologi dalam Karya Sastra Teks al-Barzanji (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. *Jurnal Diskursus Islam* Volume 04 Nomor 3, Desember.
- Nasution, Afri Deliansyah. 2017. *Logo Sebagai Tanda: Analisis Makna Bentuk Dan Peranan Warna Pada Hasil Ciptaan Para Mahasiswa Polimedia*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Nugraha, Aat Ruchiat. *Representasi Corporate Identity dalam Logo Baru PDAM Kota Bandung*. Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran.
- Pratiwi, Trieska Sela, Yuliani Rachma Putri Dan Mohamad Syahriar Sugandi. 2015. *Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Logo Calais Tearoland Barthes Semiotics Analysis On Calais Tea Logo*. *E-Proceeding Of Management*: Vol.2, No.3 Desember.
- Rosana, Ellya. 2012. *Partai Politik dan Pembangunan Politik*. *Jurnal TAPIS* Vol.8 No.1 Januari - Juni.
- Sastrawati, Nila. 2015. *Simbolisme Dalam Pencitraan Partai Politik*. UIN Alauddin Makassar, *Al-Daulah* Volume 4 Nomer 1 Juni.
- Wulandari, Sari. 2010. *Bedah Logo Autocilin Menggunakan Teori Semiotika*. Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi dan Multimedia, Bina Nusantara University. *Humaniora* Vol.1 No.2 Oktober.

Internet:

- Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Bulan Bintang (PBB). Medan: 25 April 2010.
- Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Bandung: 4 Januari 2013.
- Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai

Kebangkitan Bangsa (PKB), Jakarta: Desember 2019.

Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Jakarta: 5 November 2018.

<https://indonesiaexpres.co.id/2020/02/05/wasiyat-sidik-pramono-sp-sejarah-visi-dan-misi-partai-bulan-bintang/> Diakses Pada Hari Selasa, 8 September 2020, Jam 6.45 WIB

<https://sayaajarkan.com/info-feed/2019/04/09/tahukah-kamu-sejarah-ppp-91013/> Diakses Pada Hari Selasa, 8 September 2020, Jam 6.37 WIB

https://www.kompasiana.com/parlin_nainggolan/55004ceba333117f73510682/pentingnya-logo-bagi-suatu-organisasi-agar-diakui-oleh-masyarakat Diakses Pada Rabu, 7 Oktober 2020 Jam 10:14 WIB

<https://www.liputan6.com/news/read/4051444/kpu-tetapkan-perolehan-suara-sah-nasional-partai-politik-peserta-pemilu-2019> Diakses Pada Hari Rabu, 28 Oktober 2020, Jam 10.41 WIB

<https://www.pkb.id/page/visi-misi/> Diakses Pada Hari Rabu 4 November 2020, Jam 23.05 WIB